PENGARUH PEMILIHAN METODE AKTIVA TETAP GARIS LURUS DAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP SALDO MENURUN TERHADAP BEBAN PAJAK
(Studi Kasus Pada PT. Asuransi Bintang Tbk.)

PEMBIMBING:
Inta Budi Setya Nusa, S.E.,M.Ak.

Oleh :
FAISAL ARIS MUNANDAR

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the PT Asuransi Bintang Tbk tax planning depreciation of fixed assets. The data used is the commercial and fiscal year 2009-2013. In this study, a simulation calculation using the two different methods, namely a straight line and declining balance. Both of these calculations be viewed from two different angles, namely commercial and fiscal.

The method used in this research is descriptive and verification, the results of research which is then processed and analyzed for the conclusions drawn, using this research method will know the relationship between the variables studied, resulting in conclusions that would clarify the description of the object of study.

Based on the results of this study found that PT Asuransi Bintang Tbk is not tax planning to the depreciation of fixed assets. Can be evidenced from the difference calculation results comparison between commercial data that do not do tax planning with commercial data that do tax planning. The result is there is a significant difference between the two so that it can be concluded that PT. Asuransi Bintang Tbk do not tax savings against depreciation of fixed assets.

Keywords: method of depreciation, fixed assets, straight-line, declining balance, the tax savings

I. PENDAHULUAN

Pemerintah dalam melaksanakan fungsinya, seperti melaksanakan ketertiban, mengusahakan kesejahteraan , melaksanakan fungsi pertahanan, dan fungsi penegakan keadilan, membutuhkan dana untuk pembiayaannya (Siti Kurnia Rahayu, 2010 : 25) Dana yang diperoleh dari rakyat dalam bentuk pajak digunakan untuk memenuhi biaya atas fungsi – fungsi pemerintah tersebut (Siti Kurnia Rahayu, (2010 : 25)

Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bias lagi diandalkan. (Rizya Sanjaya, 2010 : 17) Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. (Rizya Sanjaya, (2010 : 18).

Pajak, sebagai salah satu sumber penerimaan terbesar negara, telah banyak memberi manfaat. Sebagaimana halnya perekonomian dalam suatu rumah tangga atau keluarga, perekonomian negara juga mengenal sumber-sumber penerimaan dan pos-pos pengeluaran. (Suwandi, 2011:12) Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan. Penggunaan uang pajak meliputi mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan sarana umum seperti jalan-jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, kantor polisi dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari pajak. Uang pajak juga digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Setiap warga negara mulai saat dilahirkan sampai dengan meninggal dunia, menikmati fasilitas atau pelayanan dari pemerintah yang semuanya dibiayai dengan uang yang berasal dari pajak. Dengan demikian jelas bahwa peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan. (Rizya Sanjaya, 2010:20)

Disamping fungsi budgeter (fungsi penerimaan) di atas, pajak juga melaksanakan fungsi redistribusi pendapatan dari masyarakat yang mempunyai kemampuan ekonomi yang lebih tinggi kepada masyarakat yang kemampuannya lebih rendah. Oleh karena itu tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik dan benar merupakan syarat mutlak untuk tercapainya fungsi redistribusi pendapatan. Sehingga pada akhirnya kesenjangan ekonomi dan sosial yang ada dalam masyarakat dapat dikurangi secara maksimal. (Maria Christiana, 2011:42)

Pemerintah mengandalkan penerimaan perpajakan sebagai penopang APBN. Permerintah menggunakan pajak untuk membiayai pelayanan publik dan pembangunan seperti jalan, jembatan, dan

fasilitas umum lainnya sampai belanja untuk alat pertahanan Negara. Hasil pemanfaatan dari penerimaan pajak dapat dinikmati oleh semua orang. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa hambatan seperti masih banyak saja wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.(Kursyiyah Ratna A.: 2009).

Pajak adalah kewajian rakyat sebagai warga negara yang baik, tetapi tidak sedikit yang menyetujui bahwa pajak merupakan beban berat yang harus dipikul rakyat suatu negara. Karena merupakan beban dan pengorbanan yang dipaksakan, yang tentunya tidak memperoleh alas jasa secara langsung sehingga keberadaan pajak menimbulkan pro dan kontra. (Siti Kurnia Rahayu, 2010:10)

Beban pajak timbul dari besarnya penghasilan yang dimiliki oleh seorang wajib pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Semakin besar penghasilan / laba yang dimiliki wajib pajak, maka semakin besar pula beban pajak yang dipikul wajib pajak tersebut (Andi Setiawan, 2003:18)

Fenomena yang terjadi, beberapa perusahaan melakukan pencatatan tanpa melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap sehingga yang dicatat dalam pembukuan adalah harga perolehan dari aktiva tetap tersebut . Hal ini dilakukan agar perusahaan memperoleh laba yang besar sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya. (http://www.slideshare.net/moethyag1/proposal-aktivatetap).

Namun, besarnya laba perusahaan tentu saja akan menghasilkan beban pajak yang besar pula, sehingga banyak wajib pajak khususnya wajib pajak badan yang merasa keberatan dengan besarnya beban pajak yang mereka tanggung (Suwandi, 2011:43)

Beberapa kasus dalam pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak cenderung dapat dikategorikan sebagai kejahatan di bidang perpajakan. Hampir dapat dipastikan bahwa kejahatan dibidang perpajakan bermula dari penentuan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.(Jeffrey P.Owens , 2010:89)

Bahkan, beberapa diantara wajib pajak pada akhirnya memilih untuk melakukan penggelapan pajak untuk menghindari besarnya pajak yang dibebankan terhadap dirinya. Hal ini pada akhirnya akan berdampak besar terhadap menurunnya tingkat penerimaan pajak oleh Direktorat Jendral Pajak. (Suwandi, 2011:46)

Manajemen laba dimaksudkan untuk memberikan solusi kepada wajib pajak yang merasa keberatan dengan besaran pajak yang ditanggungnya sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak sebagaimana mestinya. manajemen pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang akan diharapkan oleh pihak manajemen. (Lumbantoruan (1996:483) dalam Sumomba (2010)).

Hal ini ditegaskan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bernandinus dan Yunus Yohanes (2012) menyebutkan bahwa revaluasi aktiva tetap merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh M. Burhan Khoeroni (2008) menunjukan bahwa pemilihan metode penyusutan aktiva tetap yang tepat berpengaruh positif terhadap beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "***Pengaruh penyusutan aktiva tetap garis lurus dan penyusutan aktiva tetap saldo menurun terhadap beban pajak "***

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penyusutan Aktiva Tetap Garis Lurus

Metode ini menghasilkan nilai penyusutan yang sama tiap periodenya, dengan asusmsi bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktifitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan.(Suwandi, 2011:115).

2.1.2 Penyusutan Aktiva Tetap Saldo Menurun

Metode jumlah angka tahun merupakan metode depresiasi yang dihasilkan dari penghapusanbukuan yang bersifat menurun dimana biaya depresiasi tahunan ditentukan dengan mengalikan biaya depresiasi dengan fraksi tahun sebagai tarif pembebanan depresiasi. Tarif pembebanan depresiasi merupakan rasio dengan denominatornya adalah jumlah tahun penggunaan aset (misalnya aset dengan masa manfaat 5 tahun memiliki denominator 15 (5+4+3+2+1) dan numeratornya adalah jumlah tahun sisa pada awal tahun yang belum didepresiasikan (misalkan pencatatan beban depresiasi pada akhir tahun ketiga maka numeratornya adalah 3. Fraksi pengali pada metode ini numerator tersebut akan menurun seiring waktu dan denominatornya tetap (5/15, 4/15, 3/15. 2/15. 1/15).

2.1.3 Beban Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, dalam Mardiasmo (2013:1) mendefinisikan beban pajak sebagai berikut :

"Beban pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat timbal jasa (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum."

Selanjutnya menurut Prasetyo Wigunarto (2011) mengatakan bahwa Beban pajak penghasilan adalah beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak. Beban pajak penghasilan biasanya tidak sama dengan jumlah aktual yang dibayarkan dalam bentuk pajak (pembayaran tunai). Beban pajak penghasilan ditentukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan sementara jumlah pajak yang dibayar ditentukan oleh peraturan pajak pemerintah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Turunnya angka penerimaan pajak dapat ditekan dengan adanya pengenalan metode penghindaran pajak atau strategi tax planning yang dapat diterima oleh Direktorat Jendral Pajak. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan solusi kepada wajib pajak yang merasa keberatan dengan besaran pajak yang ditanggungnya sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak sebagaimana mestinya. manajemen pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang akan diharapkan oleh pihak manajemen. (Lumbantoruan (1996:483) dalam Sumomba (2010)).

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2012:96) mengemukakan pengertian hipotesis adalah hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

a). Penyusutan Aktiva Tetap Garis Lurus Berpengaruh Terhadap Beban Pajak

b). Penyusutan Aktiva Tetap Garis Lurus Berpengaruh Terhadap Beban Pajak

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metodologi Penelitian

Definisi metode penelitian Menurut Sugiyono (2011:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Definisi Metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki Dalam penelitian ini, metode deskritif digunakan untuk mengetahui kondisi Kesadaran wajib pajak, Pemeriksaan Pajak dan kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak.

Definisi Metode Verifikatif Menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Penelitian ini dalam metode verifikatif dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.1.1 Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2008:57) Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) (x1 dan x2)

Definisi variabel bebas Menurut Sugiyono (2009:3) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen (Y)

Definisi variabel dependen menurut Sugiyono (2009:39)Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian studi kepustakaan *(Library Reseach) dan* Lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Studi Kepustakaan (*LibraryResearch*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
   a. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
   b. Observasi, yaitu cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.
   c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebar daftar pertanyaan untuk diisi oleh sejumlah responden. Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuesioner.

3.1.3 Metode Penarikan sampel

Definisi Populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan definisi Populasi diatas menerangkan bahwa pada penelitian ini adalah Seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Patama Soreang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 109.000 yang wajib melaporkan SPT tahunannya ke Kantor Pelayanan Pajak Patama Soreang 2015.

Definisi Sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin Suliyanto (2006) sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
N = Jumlah Populasi
e = batas Kesalahan yang ditoleransi dalam penarikan sampel
n = Jumlah sampel (1%, 5 %, 10 %)

Seluruh jumlah Sampel dari penelitian ini yaitu 100 wajib pajak yang terdaftar di Kantor pelayanan pajak Pratama Soreang, dengan melakukan penyebaran quesioner kepada 100 orang wajib pajak.

3.1.4 Metode Analisis

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas
   Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah *Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*.
2. Uji Reabilitas
   Menurut Sugiyono (2009:3) reliabiltas adalah Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu.
3. Analisis Deskriptif
   Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh dari Pengaruh Kesadaran wajib pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak sehingga diperoleh kesimpulan. Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
   a. Setelah semua kuesioner terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, diteruskan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan/pertanyaan yang diajukan.
   b. Menyusun data yang sudah diberi skor ke dalam tabel (tabulasi data).
   c. Dihitung besarnya tingkat variabel laten dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel laten (skor aktual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dicapai dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal). Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

   d. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/SEM) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0.*

e. SEM *Partial Least Square* (PLS)

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*. Pendekatan PLS memiliki beberapa karaketristik yaitu seperti yang dikutip oleh Nils Urbach (2010:12) pertama memiliki distribusi bebas, tidak ada asumsi mengenai bentuk distribusi variable yang akan diukur. Menurut Fornell and Bookstein (1982) yang dikutip oleh Nils bahwa PLS tidak akan menghasilkan solusi yang tidak dapat diterima atau mendapat faktor ketidakpastian. Selain itu, dalam kondisi tertetntu dapat bekerja atau diolah dengan ukuran sampel yang relatif kecil (Cassel et al. 1999). dikatakan model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis verifikatif

Analisis verifikatif ini menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-kofisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini maka asumsi regresi yang akan diuji adalah asumsi multikolinieritas. Heterokedastisitas, normalitas, dan asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas emGL pengujian, yakni Uji *Normalitas,* Uji *Multikolinieritas,* Uji *Heteroskedastistias* dan Uji *Autokorelasi.*

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh GL dan SM terhadap Beban Pajak.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeSMan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut disajikan nilai koefesien korelasi dengan bantuan *Software SPSS V22.*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara parsial dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Pengujian Hipotesis (Uji $_t$)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Beban Pajak

Dari hasil korelasi (r) antara GL dengan beban pajak perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdaGL hubungan yang cukup kuat dan negative antara GL dan beban pajak yang artinya semakin tinggi *penyusutan aktiva tetap* maka akan menurunkan *Beban Pajak*. Sedangkan hasil uji hipotesis menolak H_0 yang artinya terdaGL pengaruh yang signifikan antara GL terhadap beban pajak.

Hasil penelitian juga sesuai dengan landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan Kemudian Faisal (2005:114) mengatakan tingkat *Penyusutan aktiva tetap* secara otomatis akan mempengaruhi Beban Pajak, semakin tinggi GL maka Beban Pajak akan semakin rendah dan sebaliknya, jika GL semakin rendah maka Beban Pajak akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Ria (2014) yang menyatakan bahwa GL berpengaruh negatif pada Beban Pajak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh bambang (2010) yang menyatakan bahwa GL berpengaruh signifikan negatif terhadap Beban Pajak.

Menurut hasil dari koefisien determinasi di ketahui pengaruh variabel *penyusutan aktiva tetap* sebesar 18,065%, Sisanya sebesar 81,935% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak di teliti seperti piutang usaha, utang usaha dan utang pajak tangguhan. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena dari beberapa industrasi otomotif yaitu ketika GL turun diimbangi juga dengan penurunan beban pajak . Seperti yang terjadi pada bank syariah bukopin di tahun 2011-2014 rasio GL terus mangalami penurunan. Namun hal tersebut diikuti pula dengan penurunan beban pajak .

Hasil prediksi untuk tahun 2015 di asumsikan nilai SM turun sebesar 25% dari tahun 2014 akan tetapi Beban Pajak turun menjadi 0,245%. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada bank syariah bukopin, yaitu pada saat GL mengalami penurunan tetapi Beban Pajak mengalami penurunan juga. Dengan hasil ini menunjukan bahwa factor lain seperti piutang usaha, utang usaha dan utang pajak tangguhan lebih mempengaruhi Beban Pajak dibandingkan dengan GL.

4.2.2 Pengaruh Penyusutan Garis Lurus Terhadap Beban Pajak

Dari hasil korelasi (r) antara SM dengan beban pajak pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara SM dan beban pajak yang artinya semakin tinggi *revaluasi aktiva tetap* maka akan diimbangi dengan peningkatan *Beban Pajak*. Sedangkan hasil uji hipotesis menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara SM terhadap beban pajak.

Hasil penelitian juga sesuai dengan landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan semakin tinggi angka SM suatu perusahaan, berarti digambarkan sebagai perusahaan yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil,Sebaliknya semakin rendah SM menunjukkan kurangnya efektifitas perusahaan dalam penilaian harga perolehan aktiva tetap yang akan mempengaruhi Beban Pajak perusahaan tersebut

Berdasarkan hasil koefisien determinasi , besarnya pengaruh variabel *revaluasi aktiva tetap* terhadap Beban Pajak adalah sebesar 17,507% , sisanya sebesar 82,493% merupakan variabel lain yang tidak diteliti seperti utang usaha, piutang usaha dan utang pajak tangguhan. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena yang terjadi yaitu pada asuransi bintang pada tahun 2012-2014. Rasio *revaluasi aktiva tetap* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 73,706% pada tahun 2012 , 83,523% pada 2013 dan 92,021% pada tahun 2014. Namun peningkatan tersebut tidak seiring dengan peningkatan beban pajak.

Hasil prediksi untuk tahun 2015 di asumsikan nilai revaluasi asset tetap naik sebesar 50% dari tahun 2014, Beban Pajak mengalami penurunan sebesar 0,245%. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada asuransi bintang, yaitu pada saat SM mengalami peningkatan tetapi Beban Pajak malah mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa factor lain seperti utang usaha, piutang usaha dan utang pajak tangguhan lebih mempengaruhi Beban Pajak dibandingkan dengan SM.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

PT. Asuransi Bintang Tbk tidak melakukan perencanaan pajak terhadap penyusutan aktiva tetap. Hal ini terbukti dengan perbandingan hasil perhitungan, baik data komersial maupun data fiskal yang keduanya dibuatkan simulasi perhitungan terhadap perencanaan pajak penyusutan aktiva tetapnya, dengan menggunakan dua metode penyusutan yang berbeda yang diakui oleh UU Pajak.

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pada nilai biaya penyusutan garis lurus menurut komersial akan didapat hasil sebesar Rp. 5.886.165.252,59 jika tidak melakukan tax planning, karena sampai saat ini PT. Asuransi Bintang tbk menggunakan metode penyusutan garis lurus. Jika melakukan tax planning akan didapat hasil sebesar Rp. 1.765.849.575,78 menurut garis lurus dan Rp. 1.385.959.484,58.

Jika PT. Asuransi Bintang tbk memilih untuk melakukan tax planning dengan garis lurus, maka akan terdapat penghematan sebesar Rp. 4.120.315.676,81 (Rp. 5.886.165.252,59 - Rp. 1.765.849.575,78), dan jika PT. Asuransi Bintang tbk memilih untuk melakukan tax planning dengan saldo menurun, maka akan terdapat penghematan sebesar Rp.4.500.205.768,01 (Rp. 5.886.165.252,59 - Rp. 1.385.959.484,58).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Perencanaan pajak penyusutan aktiva tetap tidak dilakukan oleh PT. Asuransi Bintang Tbk, dapat dibuktikan dari selisih hasil perhitungan antara data komersial yang tidak melakukan tax planning dengan data komersial yang dilakukan tax planning.

Hasilnya terdapat selisih yang cukup signifikan diantara keduanya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh PT. Asuransi Bintang tbk, karena sampai saat ini metode penyusutan yang masih digunakan oleh PT. Asuransi Bintang tbk adalah garis lurus. Berdasarkan hasil perhitungan pada bab empat mengenai penghematan pajak yang menggunakan simulasi-simulasi, ada baiknya PT. Asuransi Bintang Tbk untuk mengevaluasi terhadap keputusan-keputusan yang diambil yang berkaitan dengan aktiva tetap ini.

Salah satunya adalah pemilihan metode penyusutan, karena apabila PT. Asuransi Bintang Tbk dapat merubah metode penyusutan yang digunakan, dari garis lurus menjadi saldo menurun, maka penghematan pajak yang dapat dilakukan akan sangat besar, karena hasil dari perhitungan tersebut cukup signifikan. Selain daripada itu, PT. Asuransi Bintang Tbk juga harus memperhatikan baik tarif pajak dan masa manfaat yang ditentukan oleh

perusahaan dan juga harus selalu mengikuti perkembangan peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga PT. Asuransi Bintang Tbk juga dapat melakukan perencanaan-perencanaan pajak yang lain selain penyusutan terhadap aktiva tetap agar dapat meminimalisasi beban pajak PT. Asuransi Bintang Tbk tersebut.

VI Daftar Pustaka

Achmad *Kuncoro*, Engkos Dan Ridwan. *2008*. *Análisis Jalur (Path Análisis). Edisi Kedua*. Bandung.: Alfabeta

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif,Inferensi Dan Nonparametik.* Edisi Pertama. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Erly Suandy, 2011 Edisi 5. Perencanaan Pajak.Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Erwan Agus Purwanto Dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnisitrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial* Yogyakarta:Gaya Media

Hair, J. F., et *al*. 2007. *Multivariate Data Analysis. 6 th. Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Ed Baru 7*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

I Made Wirartha . 2006 . *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis.* Yogyakarta : Andi

Jonathan Sarwono. 2012, *SPSS Versi 14. Riset Pemasaran Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi.

Juliansyah Noor.2011.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana

M. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan Ke Tiga, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mardiasmo 2013. Perpajakan Edisi Revisi 2013. Yogyakarta: Andi .

Mohamad Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. . Jakarta : Ghalia Indonesia

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Riduwan dan sunarto. 2007. *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis. Cetakan 1*. Bandung: Alfabeta

Singgih Santoso. 2012. *Analisis Spss Pada Statistik*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia, Konsep & Aspek Formal*. Bandung : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2004. Metodologi Bisnis Data Kuantitatif dan data Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian dan Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-15. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian: Study Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Uma Sekaran. 2003. *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat

Umi Narimawati, 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Aplikasi Contoh dan Perhitungan. Jakarta: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi.*Bandung:Agung Media

www.kompas.com

www.pajak.go.id